



MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PJOK MENGGUNAKAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN TARL PADA KELAS VIII

Fandi Ardin¹, Andi Sarmyadi,² Iskandar³

^{1,2,3}Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, UPT SPF SMPN 48 Makassar

¹fandiar271@gmail.com, ²andisarmyadiroem@gmail.com, ³iskandarunm01@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PJOK dengan menggunakan pendekatan Teaching at The Right Level (TARL) pada kelas VIII.1 UPT SPF SMPN 48 Makassar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran PJOK dengan menggunakan pendekatan pembelajaran TarL pada kelas VIII.1. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus pembelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan angket. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII.1 berjumlah 38 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Teaching at The Right Level (TARL) pada pembelajaran PJOK dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada siklus 1 sebanyak 68,9% dimana angka tersebut termasuk dalam kategori kurang. Sedangkan pada siklus 2 keaktifan belajar peserta didik telah mengalami peningkatan menjadi 81% dimana angka tersebut termasuk dalam kategori tinggi.

Kata Kunci: Teaching at The Right Level, Keaktifan belajar,

PENDAHULUAN

Keaktifan belajar peserta didik adalah aspek utama dalam proses pembelajaran. Keaktifan ini mencakup keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran yang melibatkan keterampilan emosional, menekankan pada kreativitas, serta mengembangkan keterampilan peserta didik. Hal ini juga bertujuan untuk menjangkau peserta didik yang kreatif dan mampu menguasai konsep dengan baik. Menurut Ahmad (2019), Aktivitas dalam belajar dapat memegang peranan penting dalam semua kegiatan proses belajar mengajar.

Keaktifan adalah kegiatan yang melibatkan aspek fisik dan mental, di mana tindakan dan pemikiran berjalan sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Keaktifan mencerminkan proses pembelajaran yang dinamis, menyenangkan, penuh energi, dan melibatkan partisipasi individu. Ini mencakup aktivitas seperti mengamati, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi antara guru dan siswa. Keaktifan peserta didik dalam belajar mencakup semua kegiatan fisik maupun non-fisik yang berlangsung dalam proses belajar mengajar, sehingga menciptakan suasana kelas yang kondusif (Pili & Putra, 2021). Menurut Mulyasa dalam Pili & Putra (2021), pembelajaran dianggap sukses dan berkualitas jika sebagian besar atau seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses belajar. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat mereka, melatih

kemampuan berpikir kritis, serta membantu mereka dalam memecahkan berbagai masalah yang muncul selama pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan adalah kumpulan fakta yang perlu dihafal. Pendidikan cenderung berfokus pada peran guru sebagai sumber utama ilmu, dengan metode ceramah sebagai strategi dominan dalam proses pembelajaran. Sebagian besar guru masih menerapkan metode pembelajaran tradisional yang mengakibatkan kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Akibatnya, mahasiswa jarang diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan cenderung bersikap pasif selama perkuliahan. Berdasarkan realitas ini, diperlukan inovasi strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Salah satu pendekatan yang dapat diadopsi adalah metode *Teaching at the Right Level* (TaRL). TaRL adalah sebuah pendekatan pedagogis yang berfokus pada kemampuan siswa dengan membagi mereka berdasarkan tingkat kemampuan rendah, sedang, dan tinggi, tanpa memperhitungkan kelas atau usia mereka (Ahyar, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, guna mencapai salah satu tujuan pendidikan nasional dan memenuhi standar proses pembelajaran, guru perlu melakukan inovasi dalam pendekatan, strategi, serta model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi aktif dan keterlibatan siswa. Keaktifan siswa dalam proses belajar menjadi faktor penting yang mendukung perkembangan individu secara holistik. Interaksi yang efektif antara guru dan siswa, serta antar siswa, dapat dicapai dengan keterlibatan aktif guru dalam mengelola pembelajaran. Hal ini berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang positif, di mana setiap peserta didik dapat memaksimalkan pengembangan keterampilan mereka. (Astuti et al., 2017).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di UPT SPF SMPN 48 Makassar dengan bapak A, guru kelas VIII.1, peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas VIII.1 yang terdiri dari 38 siswa. Selama kegiatan pembelajaran, banyak siswa yang tampak tidak memperhatikan penjelasan guru, sibuk berbicara dengan teman, tidak membawa peralatan belajar, serta kurang bersemangat untuk bertanya. Meskipun guru sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, antusiasme mereka cenderung rendah ketika guru menyampaikan materi. Mereka sering diam dan hanya mendengarkan tanpa memberikan tanggapan yang dapat memicu diskusi lebih lanjut. Hal ini menunjukkan kurangnya interaksi antara peserta didik dan guru serta rendahnya tingkat keaktifan peserta didik dalam belajar. Rendahnya keaktifan peserta didik ini bukan hanya karena kesalahan mereka, tetapi juga disebabkan oleh metode mengajar guru. Apabila guru terus menerapkan metode ceramah langsung dan pembelajaran kelompok tanpa mengadopsi model pembelajaran yang lebih beragam, mereka akan mengalami kesulitan dalam menarik perhatian siswa dan mendorong keterlibatan aktif mereka. Selain itu, saat memberikan tugas, guru hanya meminta peserta didik menyelesaikan soal dari buku melalui diskusi kelompok.

Berdasarkan hal tersebut, dalam upaya meningkatkan keaktifan peserta didik, peneliti akan menerapkan pendekatan *Teaching at the Right level* (TaRL) dengan melakukan penelitian Tindakan kelas (PTK). pendekatan *Teaching at the Right level* (TaRL) Merupakan pendekatan belajar yang tidak berpatok pada Tingkat kemauan peserta didik (Cahyono, 2022). Hal ini membedakan TaRL dari pendekatan konvensional. Proses pembelajaran yang menerapkan TaRL menuntut guru untuk menyesuaikan metode pembelajarannya dengan karakteristik peserta didiknya. TaRL menekankan pentingnya memperlakukan setiap peserta didik secara berbeda agar keterampilan dan minat belajarnya dapat tumbuh sesuai tingkat perkembangannya. Penyesuaian tersebut mencakup aspek-aspek seperti ruang lingkup dan isi materi pembelajaran, proses pembelajaran, dan kondisi lingkungan belajar. (Susanti, n.d.)

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus selaras dengan karakteristik peserta didik. Namun, guru tidak perlu membuat beberapa modul atau bahan ajar untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda. Sebagai gantinya, cukup menyusun satu modul ajar yang memiliki alur pembelajaran lengkap dengan petunjuk penyesuaian sesuai dengan capaian dan karakteristik peserta didik (Susanti, n.d.). Materi yang disajikan dirancang untuk memfasilitasi proses belajar bagi siswa yang memiliki motivasi, minat, dan tingkat kemampuan yang beragam. Penyesuaian dalam pembelajaran bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar

dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang bermakna dan relevan dengan materi. Selain itu, pengaturan lingkungan belajar dimaksudkan untuk memberikan kebebasan, kenyamanan, dan keamanan bagi siswa, baik secara fisik maupun psikologis. Berbagai adaptasi ini menjadikan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) sebagai solusi yang potensial untuk mengatasi kesenjangan keterampilan di antara siswa di kelas.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran PJOK dengan menggunakan pendekatan pembelajaran TaRL pada peserta didik kelas VIII.1 di UPT SPF SMPN 48 Makassar. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII.1 berjumlah 38 orang. Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 pertemuan dimana satu pertemuan berdurasi 80 menit.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan angket. Observasi dilaksanakan oleh satu orang mahasiswa rekan dan satu orang guru kelas. Data yang dihasilkan pada proses ini merupakan data kualitatif untuk menjelaskan hasil angket yang diperoleh. Sementara angket diberikan kepada peserta 38 peserta didik di kelas VIII.1 UPT SPF SMPN 48 Makassar. Angket disusun berdasarkan indikator motivasi belajar dengan rincian dibawah ini.

Tabel 1. Rincian Pertanyaan Angket Keaktifan Belajar

NO	Indikator	Jumlah Pertanyaan
1	Kegiatan visual dan audio visual	4
2	Kegiatan lisan	4
3	Kegiatan mendengarkan	4
4	Kegiatan menulis	4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bertujuan untuk mengidentifikasi peningkatan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) melalui penerapan pendekatan pembelajaran *Teaching at the Right Level* (TaRL). Untuk mengumpulkan data mengenai peningkatan keaktifan belajar siswa setelah setiap siklus pembelajaran, penulis menggunakan angket sebagai instrumen pengumpulan data (Agustini, K., & Ngarti, 2020). Angket atau kuesioner adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden mengenai pengetahuan atau pengalaman pribadi mereka.

PRA SIKLUS

Pra Siklus merupakan hasil penelitian yang di peroleh sebelum tindakan dilaksanakan. Tindakan yang di maksud adalah pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Angket pra siklus ini di isi oleh 37 orang peserta didik yang hadir pada pembelajaran dengan muatan PJOK dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil analisis data pra siklus

No	Jenis	Tuntas (≥ 70)	Tidak Tuntas	Persen Ketuntasan
1	Observasi	15	22	40,5%

2	Angket	17	20	45,9%
Total		32	42	43,2%

Berdasarkan hasil analisis diatas diketahui bahwa berdasarkan hasil observasi hanya 15 dari 37 orang peserta didik yang memiliki peningkatan keaktifan belajar ≥ 70 atau hanya 40,5% peserta didik yang aktif. Sementara hasil angket terdapat 17 dan 37 orang peserta didik yang memiliki peningkatan aktif belajar yang cukup atau hanya 45,9% yang mengalami peningkatan. Secara keseluruhan peserta didik yang aktif dalam belajar hanya sejumlah 43,2%.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa diperlukan tindakan nyata untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) guna meningkatkan pembelajaran peserta didik.

Siklus I

Siklus I ini dilaksanakan dengan menggunakan *Teaching at The Right Level* (TaRL) pada materi pembelajaran sepak bola. Angket ada siklus ini diisi oleh 38 orang peserta didik yang hadir. Dengan hasil yang menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada pra siklus.

Tabel 3. Hasil analisis data siklus I

No	Jenis	Tuntas	Tidak Tuntas	Persen Ketuntasan
1	Observasi	26	11	70,2%
2	Angket	25	12	67,5%
Total		51	23	68,9%

Data diatas menunjukkan bahwa berdasarkan hasil observasi terdapat 26 orang peserta didik yang memiliki keaktifan belajar atau sejumlah 70,2% peserta didik aktif belajar. Sementara peserta didik yang tidak Aktif dalam belajar berjumlah 11 orang atau 29,8 %. Sementara berdasarkan hasil angket yang diisi oleh peserta didik sejumlah 25 orang peserta didik Aktif dalam belajar atau sama dengan 67,5%. Sedangkan 12 orang peserta didik lainnya atau 32,5% lainnya belum Aktif dalam belajar.

Secara keseluruhan terdapat 68,9% peserta didik yang mengalami peningkatan keaktifan dalam belajar. Jumlah tersebut meningkat cukup signifikan jika dibandingkan dengan hasil penelitian pra siklus. Namun jumlah tersebut masih dibawah 70% sehingga masih diperlukan tindakan lanjutan. Berdasarkan hasil refleksi diketahui bahwa dalam proses tindakan guru perlu memperbaiki beberapa hal dibawah ini:

- Menggunakan media pembelajaran yang lebih kontekstual
- Menggunakan LKPD yang lebih menarik dan kontekstual
- Melaksanakan refleksi yang lebih mendalam Bersama peserta didik

Siklus II

Siklus II dilaksanakan seminggu setelah siklus I berlangsung. Pada siklus ini terdapat 37 orang peserta didik yang mengisi angket. Hasil siklus ini menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dari siklus 1 dengan rincian pada tabel 4.

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui bahwa hasil observasi menunjukkan 31 orang peserta didik atau sama dengan 83,7% peserta didik mengalami peningkatan keaktifan belajar. Sementara 6 orang lainnya masih belum mengalami peningkatan keaktifan belajar. Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh peserta didik diketahui bahwa 29 orang peserta didik atau 78,3% peserta didik aktif dalam belajar sementara 8 orang lainnya belum aktif

Tabel 4. Hasil analisis data siklus II

No	Jenis	Tuntas	Tidak Tuntas	Persen Ketuntasan
1	Observasi	31	6	83,7%
2	Angket	29	8	78,3%
Total		60	15	81%

Secara keseluruhan diketahui bahwa 81% peserta didik mengalami peningkatan dalam keaktifan belajar. Jumlah tersebut meningkat dari siklus sebelumnya dan jumlah tersebut sudah jauh mencapai target 70% sehingga penerapan *Teaching at The Right Level* (TaRL) Dapat disimpulkan mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas VIII.1 UPT SPF SMPN 48 MAKASSAR.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, disimpulkan bahwa pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dapat meningkatkan Keaktifan belajar peserta didik kelas VIII UPT SPF SMPN 48 Makassar. Hasil observasi secara berturut-turut dari pra siklus hingga siklus II adalah 40,5%, 70,2%, dan 83,7%. Sementara hasil angket berturut-turut 45,9%, 67,5%, dan 78,3%. Terdapat peningkatan yang signifikan dari pra siklus hingga siklus II dan hasil akhir siklus II menunjukkan persentase diatas 70% sehingga tidak diperlukan tindakan siklus selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT karena masih diberi kehidupan dan rezeki berupa melanjutkan pendidikan di Pendidikan profesi guru (PPG). Penghargaan yang sangat tinggi kepada bapak Andi Sarmyadi, S. Pd, G.r dan Iskandar, S. Pd. M. Pd atas bimbingannya dalam melakukan penelitian ini. Ungkapan terima kasih saya ucapkan kepada nenek saya Ny. Nasia, kakak saya Sela Wati Tomia. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada saudara-saudara tak sedarah saya di PPG PJOK kelas 002 gelombang 1 tahun 2024 dan PPG IPS gelombang 2 tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, K., & Ngarti, J. G. (2020). Pengembangan video pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan model R&D. *Urnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 62-78.
- Ahmad, B. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(23), 274–283.

- Ahyar. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik Di Sekolah Dasar Kelas Awal. *STKIP Taman Siswa Bima Indonesia*, 5.
- Astuti, Wahyu, & Kristin, F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(3), 155.
- Cahyono, S. (2022). Melalui Model Teaching At The Right Level (TaRL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awe. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12–18.
- Pili, A. P., & Putra, S. H. J. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Pada Materi Sistem Gerak SMAS St. Petrus Kewapante. Spizaetus. *Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 2(2), 18–27.
- Susanti. (n.d.). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. *Kemendikbud*.